ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4843

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA PESERTA DIDIK PADA PROGRAM BAMALAM DI SEKOLAH ALAM MINANGKABAU KOTA PADANG

The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Islamic Character of Students in the BAMALAM Program at Sekolah Alam Minangkabau, Padang City

Yoki Efendi & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
yoki100500@gmail.com; alfurqan@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 30, 2024	Jan 14, 2025	Jan 26, 2025	Jan 31, 2025

Abstract

This research discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' Islamic character through the BAMALAM Program at Sekolahalam Minangkabau in Padang City. In a digital era full of moral and social challenges, character education is an urgent need for students. This study uses a qualitative approach with a case study method to understand the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in internalizing Islamic values through nature-based camping activities. Data were collected through interviews, observations, and documentation by involving teachers, principals, and students as participants. The results showed that Islamic Religious Education (PAI) teachers have a strategic role in shaping religious, independent, tolerance, cooperation, discipline, responsibility, and environmental care characters in students. This character building is realized through activities such as congregational prayer, tadarus Al-Qur'an, spiritual reflection,

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

independent cooking, nature exploration, and the practice of caring for the environment. Although there are challenges such as the diversity of student characters and time constraints, Islamic Religious Education (PAI) teachers are able to overcome them with an inspirational and exemplary-based approach. In conclusion, the BAMALAM Program is an effective tool in building students' Islamic character, where the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as spiritual companions, motivators, and facilitators greatly contributes to the success of this program in forming a noble and responsible generation.

Keywords: Teacher's Role, Islamic Religious Education (PAI), Character Building,. BAMALAM Program

Abstrak: Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami peserta didik melalui Program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau Kota Padang. Dalam era digital yang penuh tantangan moral dan sosial, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan berkemah berbasis alam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, mandiri, toleransi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan pada peserta didik. Pembentukan karakter ini diwujudkan melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, refleksi spiritual, memasak mandiri, eksplorasi alam, serta praktik kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun terdapat tantangan seperti keberagaman karakter siswa dan keterbatasan waktu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengatasinya dengan pendekatan inspiratif dan berbasis keteladanan. Kesimpulannya, Program BAMALAM menjadi sarana efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik, di mana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendamping spiritual, motivator, dan fasilitator sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program ini dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan bertanggung jawab..

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembentukan Karakter, Program BAMALAM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi suatu negara, di mana semakin tinggi kualitas pendidikannya, semakin baik pula kualitas bangsanya (Nirwana & Mujahidin, 2023). Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan di era sekarang, karena saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan (Keban, 2022). Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius akibat berbagai fenomena yang mencoreng dunia pendidikan, seperti praktik perundungan, intoleransi antar umat beragama, dan meningkatnya kasus kekerasan seksual yang melibatkan tenaga pendidik, baik guru maupun dosen, di sekolah dan perguruan tinggi (Keban, 2022). Firdaus &

Fadhir, (2019) memiliki pandangan bahwa pembentukan karakter sejak usia dini akan menghasilkan generasi dengan karakter yang baik dan menjadi kunci utama dalam memperkuat persatuan bangsa. Dengan demikian, kasus-kasus tersebut dapat diminimalisir untuk mengurangi degradasi moral anak bangsa yang hidup di era digital saat ini dan di masa depan.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik (Rianti & Mustika, 2023) Menurut Wally, (2021) Guru memegang peran penting dalam menanamkan karakter pada generasi muda melalui pendidikan formal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pradina et al., (2021) yang mana Guru memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pelatihan karakter di sekolah. Seorang guru perlu memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan rasa hormat, serta menjadi teladan yang positif agar mampu membantu mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik (Faiz & Purwati, 2022).

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasatiyah sangatlah penting mengingat Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, ras, dan agama. Islam Wasatiyah berperan sebagai pemersatu yang dapat mencegah sikap diskriminatif terhadap perbedaan suku, ras, dan agama dalam masyarakat yang multikultural ini (Jentoro et al., 2020).Guru pendidikan agama Islam adalah salah satu kunci utama dalam keberhasilan dan pembentukan karakter siswa. Sebagai figur yang dihormati dan dijadikan panutan, guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pembinaan karakter di sekolah (Nur'asiah et al., 2021).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam berkontribusi dan mengupayakan terbentuknya karakter Islami pada siswa di sekolah. Sebagai bagian dari tugasnya, guru PAI bertanggung jawab membentuk dan membimbing siswa agar berperilaku Islami serta menjauhkan mereka dari perilaku negatif (Haniyyah, 2021). Guru PAI memiliki peran luas di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah karena dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga perlu mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang ia bawa dan ajarkan (Nangimah, 2018).

Dalam ajaran islam, Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting (Hartati, 2021). Pendidikan karakter dalam Islam merujuk pada pendidikan karakter secara umum, yang berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam sebagai materi utamanya yang Tujuannya adalah untuk membentuk karakter Islami yang sesuai dengan ajaran Islam (Muhsinin, 2013).

Sekolah alam merupakan salah satu model pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran secara alami, dengan mengambil inspirasi dari berbagai makhluk dan fenomena di alam semesta ini (Sumiyarsih, 2015). Pendidikan akhlak menjadi prioritas utama di sekolah alam, di mana 70% dari target pencapaian siswa diharapkan tercapai melalui metode teladan, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya (Safar, 2021). Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang penulis lakukan, Telah terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang membahas tentang sekolah alam terutama dalam hal pembentukan karakter, seperti yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2024; Rifania et al., 2024; Cahyani & Joko Raharjo, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah alam memiliki peranan dan hubungan yang erat dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah alam memiliki kurikulum bertujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini (khalifatullah fil ardh) yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."" QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

Kurikulum sekolah alam dibangun dengan tujuan menghasilkan siswa yang berakhlak, memiliki logika berpikir yang baik, berjiwa pemimpin dan terampil dalam mencari rezeki yang halal. Secara esensi pendidikan sekolah alam mengacu pada fungsi manusia sebagai khalifatullah fil ardh (Safar, 2021).

Sekolahalam Minangkabau merupakan salah satu sekolah alam yang ada di kota Padang Sumatera Barat. Sekolahalam Minangkabau didirikan di bawah naungan Yayasan Pelita Aksara. Awalnya, sekolah ini berupa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberi nama Pelita Aksara Child Care & Education, melayani anak-anak usia 0-6

tahun. Sejak didirikan pada Selasa, 26 Juli 2005, layanan yang disediakan meliputi Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak, meskipun layanan ini hanya berjalan selama satu tahun.

Pada tahun ajaran 2006/2007, Yayasan Pelita Aksara bekerja sama dengan Yayasan Alam Semesta untuk mengembangkan sekolah ini menjadi model Sekolah Alam dengan nama Sekolahalam Minangkabau (disingkat SAM). Pendirian sekolah ini dimulai pada Ahad, 26 Februari 2006 (bertepatan dengan 27 Muharram 1427 Hijriyah), dan tanggal tersebut diperingati setiap tahun sebagai Hari Ulang Tahun Sekolahalam Minangkabau. Sejak tahun ajaran 2006/2007 hingga saat ini, SAM terus berkomitmen menyediakan layanan pendidikan yang mencakup PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Lanjutan (SL).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu terkait dengan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Program Bamalam Di Sekolahalam Minangkabau Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 30 Oktober 2024 yang penulis lakukan di Sekolahalam Minangkabau Kota padang, penulis mendapati bahwa Sekolahalam Minangkabau Kota Padang memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik, Salah satunya yaitu program BAMALAM. Yang mana program tersebut merupakan kegiatan kemah rutin yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pembentukan karakter islami pada peserta didik di Sekolahalam Minangkabau Kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, Program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau Kota Padang ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam kegiatan kemah tersebut, siswa diajak untuk berinteraksi dengan alam sambil menjalankan tugas-tugas yang membangun karakter. Dengan pelaksanaan kegiatan di luar kelas, pihak sekolah berharap dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat.

Hal yang menarik dari program Bamalam ini adalah program ini sudah berlangsung cukup lama yakni dimulai pada tahun 2006 dan masih bertahan dan tetap dijalankan hingga tahun ini, yang berarti program Bamalam ini sudah dijalankan selama 18 tahun yakni

sebanyak lebih kurang 36 kali karena diangkatkan 2 kali dalam setahun atau diangkatkan tiap semesternya.Dalam observasi dan wawancara kedua pada senin, 9 Desember 2024 penulis mendapati bahwa program bamalam ini memiliki banyak keunggulan diantaranya memberikan output yang baik bagi karakter islami siswa yang menjadikan mereka lebih sopan santun dalam berkehidupan, lebih disiplin, kemandiriannya terbentuk serta leadershipnya bertumbuh yang mana dapat dilihat dari hasil belajar belajar siswa menjadi lebih baik dan juga berkehidupan sosial disekolah juga nampak lebih baik.

Program Bamalam di Sekolahalam Minangkabau merupakan program rutin sekolah yang diangkatkan setiap semesternya, dalam program ini diharapkan membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik yakni leadership (kepemimpinan), kemandirian, disiplin, kerjasama, religius, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.Dalam program ini guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembentukan karakternya terlebih disini perannya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik saat program ini berlangsung seperti contoh dalam sholat malam, sholat jama'ah jum'at dan runtutan program lain.Maka dengan hal itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter islami religius, kepemimpinan, kemandirian, kerjasama, tanggungjawab,dan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik pada program Bamalam di Sekolahalam Minangkabau.

Penelitian ini memiliki urgensi yang terletak pada mengidentifikasi pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era yang penuh dengan tantangan moral dan sosial. Dalam konteks Sekolahalam Minangkabau dengan Program BAMALAM, upaya pembinaan karakter melalui nilai-nilai Islami menjadi sangat krusial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam memperkuat fondasi moral peserta didik melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2019. Sukmadinata (2013) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan

untuk mendetailkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, keyakinan, pandangan, serta pemikiran individu atau kelompok. Berbagai gambaran ini diambil dengan tujuan mengungkapkan prinsip-prinsip serta penjelasan yang mendukung pembentukan kesimpulan (Sukmadinata, 2013). Metode kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang proses dan makna dari suatu peristiwa, memverifikasi keakuratan informasi, menggambarkan fenomena berdasarkan berbagai informasi yang tersebar, dan mengeksplorasi peristiwa tertentu dengan tujuan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode tersebut relevan dan sesuai dengan topik yang penulis teliti. Pendekatan studi kasus merupakan metode yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolahalam Minangkabau Melalui Program BAMALAM pada penelitian ini. Data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di sekolah tersebut.

Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi terhadap sistem yang terikat atau berbagai kasus yang melibatkan pengumpulan data yang mendalam dan sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks yang berkembang dari waktu ke waktu. (Wahyuningsih, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolahalam Minangkabau, Kota Padang. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena sekolah ini memiliki kurikulum dan program yang unik dan berfokus pada pendidikan berbasis alam serta nilai-nilai budaya Minangkabau. Program BAMALAM di sekolah ini dianggap sangat potensial untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan desember 2024 sampai Januari 2025, dengan harapan dapat mengumpulkan data yang komprehensif dari para guru dan peserta didik yang terlibat dalam program tersebut.

Instrumen penelitian yang diterapkan dalam studi ini melibatkan panduan wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Panduan wawancara serta observasi dikembangkan secara independen oleh peneliti dengan merujuk pada sumber-sumber penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan

menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Partisipan wawancara meliputi guru kepala sekolah dan siswa di sekolah tersebut. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti catatan, foto, rekaman audio, dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

HASIL

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau sangatlah signifikan, terutama dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami selama kegiatan berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang memastikan bahwa setiap aktivitas dalam program ini selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan panduan tentang tata cara ibadah yang benar selama berkemah, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, membaca doa harian, dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga memanfaatkan momen kegiatan di alam untuk mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Allah SWT, sehingga siswa tidak hanya mengenal ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga dapat melihat langsung aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu siswa memperkuat keimanan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Islam dalam suasana yang lebih kontekstual.

Lebih jauh, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui pendekatan yang personal dan inspiratif. Selama program berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai Islami, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kerja sama. Misalnya, saat menghadapi tantangan seperti medan trekking yang sulit atau saat siswa beradaptasi dengan kehidupan berkemah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir sebagai motivator yang memberikan arahan moral dan semangat. Mereka mengajarkan siswa untuk menghadapi setiap kesulitan dengan doa, tawakal, dan usaha yang maksimal, sehingga siswa belajar bagaimana mengatasi masalah dengan cara yang Islami. Melalui peran mereka sebagai teladan dan pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memastikan bahwa program BAMALAM tidak hanya menjadi kegiatan rekreasi, tetapi juga media efektif untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, cinta lingkungan, dan jiwa kepemimpinan yang Islami.

a) Karakter Religius

Program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Salah satu kegiatan utama adalah pelaksanaan shalat berjamaah, yang dilakukan secara teratur selama program berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta. Selain itu, kegiatan qiyamul lail atau shalat Tahajud menjadi momen penting yang mengajarkan siswa untuk merenungi diri, memohon ampun, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Allah SWT, meskipun dilakukan di alam terbuka dengan segala keterbatasan. Praktik shalat Dhuha juga diajarkan, sehingga siswa diajak untuk menghargai waktu dan menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI sekolahalam minangkanau pada kutipan wawancara berikut:

"…. Kami berusaha membimbing siswa tidak hanya dalam hal teori agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam bisa mereka praktikkan langsung selama kegiatan BAMALAM. Misalnya, saat salat berjamaah, kami memberikan arahan tentang pentingnya disiplin waktu dan kebersamaan. Saat renungan malam, kami mengajak mereka merenungi pengalaman sehari-hari dan mengaitkannya dengan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Harapannya, anak-anak bisa menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat." (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolahalam Minangkabau '

Selain itu Kegiatan tadarus Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam memperkenalkan siswa pada makna mendalam dari kitab suci mereka, yang diperkuat dengan ceramah dan kajian keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Ceramah ini tidak hanya membahas konsep-konsep teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman langsung siswa selama berkemah, seperti pentingnya syukur kepada Allah SWT atas keindahan alam yang mereka saksikan. Salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman spiritual mendalam adalah renungan alam, di mana siswa diajak untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT melalui keindahan dan keteraturan alam semesta. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran akan keagungan Sang Pencipta sekaligus membangun rasa tanggung jawab untuk menjaga ciptaan-Nya.

Selain aspek ibadah, karakter religius juga dibangun melalui kebiasaan sederhana namun bermakna, seperti mengucapkan salam, berpakaian sopan meskipun berada di alam,

dan berbuat baik kepada sesama. Sikap ini diajarkan melalui contoh nyata dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan fasilitator, sehingga siswa memahami pentingnya adab Islami dalam setiap situasi. Program BAMALAM juga menanamkan nilai infaq dan sedekah, di mana siswa diajak untuk berbagi dengan sesama, baik dalam bentuk materi maupun perhatian terhadap teman-teman mereka. Pada malam hari, program ini diakhiri dengan kegiatan refleksi atau renungan malam, di mana siswa diajak untuk merenungi pengalaman mereka sepanjang hari, mengingat nikmat Allah, dan berkomitmen untuk terus meningkatkan akhlak mereka. Dengan berbagai kegiatan ini, program BAMALAM berhasil menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolahalam minangkabau pada kutipan wawancara berikut ini

"...Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islami, kami memastikan bahwa setiap program yang kami selenggarakan, termasuk BAMALAM, mengintegrasikan pendidikan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran besar dalam hal ini, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai tauladan yang mendampingi siswa. Kami ingin siswa belajar melalui pengalaman langsung, misalnya dengan salat berjamaah di alam atau mengikuti ceramah keagamaan. Semua ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia." (Kepala Sekolah Sekolahalam Minangkabau)"

b) Karakter Mandiri

Program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau menjadi sarana efektif untuk membangun karakter mandiri siswa melalui serangkaian aktivitas yang dirancang khusus untuk mengasah keterampilan hidup di alam. Salah satu kegiatan utama yang mendukung pembentukan kemandirian adalah memasak mandiri di alam. Siswa diajarkan untuk menyiapkan makanan dengan peralatan sederhana dan bahan terbatas, yang mengajarkan mereka tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan bertahan hidup, seperti membuat api, mendirikan tenda, dan mencari sumber air bersih. Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kutipan wawancara berikut

".... Kami ingin siswa tidak hanya belajar bertahan hidup secara teknis, tetapi juga memahami nilai sabar, usaha, dan rasa syukur terhadap segala kemudahan yang sering mereka terima di kehidupan sehari-hari."

Pengalaman tinggal di alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghadapi tantangan baru, seperti membuat peralatan sederhana dari bahan alami, eksplorasi hutan, dan jelajah sungai. Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar menghadapi situasi yang tidak nyaman, membangun keberanian, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Kepala sekolah juga menjelaskan seperti kutipan wawancara berikut:

".... Melalui BAMALAM, siswa belajar bahwa hidup tidak selalu serba nyaman. Mereka diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada, menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri serta kelompok mereka."

Aktivitas seperti tracking (mendaki) dan mandi di sungai melatih keberanian serta ketahanan fisik siswa, sekaligus mengajarkan mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam kelompok. Selain itu, program ini memberikan siswa tanggung jawab untuk mengelola perlengkapan pribadi mereka, seperti pakaian, alat mandi, dan kebutuhan lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan,

"..... Kami selalu menekankan pentingnya menjaga barang pribadi sebagai bentuk tanggung jawab. Bahkan tugas kecil seperti memastikan perlengkapan tetap rapi dapat melatih disiplin dan perhatian mereka."

Aktivitas observasi alam juga menjadi bagian penting dari program ini, di mana siswa diminta untuk mengamati ekosistem di sekitar mereka, seperti siklus kehidupan tumbuhan dan hewan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap alam, tetapi juga menanamkan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Kepala sekolah menambahkan,

"... Kami ingin siswa memahami bahwa alam bukan hanya tempat belajar, tetapi juga bagian dari ciptaan Allah yang harus dijaga. Pengalaman ini membantu mereka menjadi lebih tangguh sekaligus lebih peduli terhadap lingkungan."

c) Karakter Toleransi

Karakter toleransi dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau ditanamkan secara intensif melalui arahan dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan setiap momen kegiatan untuk menyampaikan nilai-nilai penghormatan terhadap sesama dan lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara rutin memberikan ceramah tentang pentingnya saling menghargai satu sama lain dalam interaksi sehari-hari, baik di antara teman, kelompok, maupun masyarakat sekitar.

Dalam ceramah ini, siswa diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai rahmat dari Allah SWT dan diajak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Sikap ini diperkuat dalam berbagai aktivitas kelompok, di mana siswa diminta untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghormati pendapat yang berbeda. Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI),

"..... Kami menekankan bahwa toleransi adalah bagian dari akhlak mulia. Anak-anak diajarkan untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga menghormati pendapat teman mereka, meski mungkin berbeda."

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan ceramah tentang pentingnya menghormati lingkungan sekitar, termasuk flora dan fauna yang ada di lokasi BAMALAM. Dalam ceramah ini, siswa diajak untuk memahami bahwa hewan dan tumbuhan adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus dilindungi dan dijaga. Kegiatan seperti eksplorasi hutan dan jelajah sungai menjadi media praktis untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Siswa diajarkan untuk tidak merusak tumbuhan, tidak mengganggu habitat hewan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menuturkan,

".....Kami mengaitkan pentingnya menjaga lingkungan dengan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Anak-anak diberi pemahaman bahwa toleransi tidak hanya berlaku antar manusia, tetapi juga terhadap alam yang menjadi bagian dari kehidupan kita."

Salah satu aspek penting lain dalam pembentukan karakter toleransi adalah interaksi siswa dengan masyarakat sekitar lokasi BAMALAM. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan ceramah khusus tentang bagaimana bersikap sopan dan menghargai adat istiadat warga setempat. Dalam kegiatan seperti meminta izin kepada masyarakat sekitar atau berinteraksi dengan mereka, siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghormati tradisi lokal. Kepala sekolah menambahkan,

".....Kami ingin siswa memahami bahwa toleransi juga berarti menghormati budaya dan tradisi masyarakat setempat, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya Islami tetapi juga berkepribadian sosial yang baik."

d) Karakter Kerjasama

Karakter kerja sama dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau dibentuk melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam situasi nyata. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membimbing siswa untuk memahami pentingnya kerja sama sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan ukhuwah Islamiyah. Salah satu aktivitas utama adalah memasak bersama, di mana siswa diajarkan untuk membagi tugas secara adil, seperti menyiapkan bahan, memasak, dan membersihkan peralatan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan momen ini untuk memberikan arahan tentang pentingnya saling membantu dan bekerja sebagai tim.

"Memasak bersama adalah kesempatan yang baik untuk mengajarkan bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam kelompok. Kami selalu mengingatkan siswa bahwa kerja sama adalah bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik, (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau)"

Kegiatan mendirikan tenda bersama juga menjadi media untuk membangun karakter kerja sama siswa. Dalam aktivitas ini, siswa belajar bagaimana saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, seperti mengatur posisi tenda, memasang tiang, dan mengencangkan tali. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali memberikan motivasi dan mengaitkan pengalaman ini dengan nilai-nilai Islam, seperti sabar, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama.

"..... Kami selalu menanamkan kepada siswa bahwa mendirikan tenda bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar menghargai usaha orang lain. Ini adalah bentuk nyata dari gotong royong yang diajarkan dalam Islam, (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau)"

Aktivitas lainnya, seperti beberes bersama, olahraga, tracking, eksplorasi hutan, dan jelajah sungai, juga dirancang untuk memperkuat karakter kerja sama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penguatan spiritual dengan mengaitkan setiap aktivitas dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam kegiatan olahraga, misalnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan nilai sportivitas, menghargai lawan, dan pentingnya solidaritas tim. Dalam tracking, eksplorasi hutan, dan jelajah sungai, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan ceramah tentang pentingnya saling mendukung dalam menghadapi tantangan.

"..... Kami mengingatkan siswa bahwa perjalanan yang sulit menjadi lebih ringan jika dilakukan bersama-sama. Prinsip ini mencerminkan pentingnya ukhuwah dalam Islam, di mana kita diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan," (guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan sebagai mediator saat muncul konflik atau kesalahpahaman antar siswa selama kegiatan. Mereka memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, seperti berdialog dan saling memaafkan, sesuai dengan nilai-nilai Islami. Kepala sekolah menambahkan,

"....Kami melihat kerja sama sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter Islami siswa. Dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas bersama, tetapi juga memahami makna kebersamaan yang diajarkan dalam Islam."

Melalui pendekatan ini, program BAMALAM berhasil mengintegrasikan pembelajaran kerja sama dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang mampu berkolaborasi dengan baik dalam semangat ukhuwah Islamiyah.

e) Karakter Disiplin

Karakter disiplin menjadi salah satu fokus utama dalam pembentukan karakter peserta didik selama program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terencana, siswa diajarkan untuk mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditentukan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membimbing siswa untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab seorang Muslim. Salah satu contohnya adalah saat siswa diminta untuk antri ketika akan mandi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)memberikan arahan tentang pentingnya menghormati hak orang lain, bersabar menunggu giliran, dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

".... Antri adalah cara sederhana untuk melatih kesabaran dan penghormatan terhadap sesama. Kami selalu mengingatkan siswa bahwa Islam mengajarkan keadilan, termasuk dalam hal kecil seperti ini, (Guru PAI Sekolahalam Minangkabau)"

Kedisiplinan dalam ibadah menjadi prioritas utama dalam program ini, di mana siswa diajarkan untuk selalu disiplin menjalankan sholat 5 waktu berjamaah, termasuk sholat Tahajjud dan sholat Jumat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memastikan

pelaksanaan ibadah berjalan sesuai jadwal, tetapi juga memberikan pemahaman tentang makna pentingnya mendisiplinkan diri dalam menjalankan kewajiban agama.

"Kami menanamkan kepada siswa bahwa sholat adalah tiang agama yang harus dijaga kapan pun dan di mana pun. Melalui disiplin sholat, mereka belajar membangun hubungan yang konsisten dengan Allah SWT (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau) "

Kegiatan sholat berjamaah juga diiringi dengan pengajaran adab-adab shalat, seperti berpakaian sopan dan mempersiapkan diri dengan wudhu secara benar.

Selain disiplin dalam ibadah, siswa juga dilatih untuk mematuhi waktu saat akan makan. Mereka diajak untuk menghormati jadwal makan bersama, menunggu arahan dari fasilitator, dan memulai dengan doa bersama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering menggunakan momen ini untuk mengajarkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

"..... Disiplin saat makan bukan hanya soal mengikuti waktu, tetapi juga membangun rasa syukur dan menghargai apa yang kita miliki. Kami mengajarkan siswa untuk tidak menyia-nyiakan makanan sebagai bentuk ibadah, (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau)"

Kegiatan lainnya, seperti tracking dan aktivitas fisik lainnya, juga dirancang untuk melatih kedisiplinan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengarahan tentang pentingnya mematuhi aturan kelompok, seperti memulai kegiatan tepat waktu, menjaga keselamatan, dan mengikuti instruksi dengan baik. Mereka sering mengingatkan siswa bahwa disiplin adalah salah satu karakter utama yang diajarkan Rasulullah SAW dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. Kepala sekolah menyimpulkan,

"Program BAMALAM memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami bahwa kedisiplinan tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kebersamaan dalam kelompok. Dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa belajar bahwa disiplin adalah cerminan tanggung jawab sebagai Muslim."

Melalui pendekatan yang sistematis dan integratif, program ini berhasil membangun kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, sosial, maupun kegiatan sehari-hari

f) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter siswa melalui program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau. Program ini dirancang

untuk melatih siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, barang-barang pribadi, dan lingkungan sekitar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami bahwa tanggung jawab adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek tanggung jawab yang dilatih adalah membawa peralatan yang telah diinstruksikan sebelum keberangkatan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengarahkan siswa untuk mempersiapkan barang-barang mereka dengan baik, termasuk alat-alat pribadi dan kelompok, sebagai bagian dari komitmen untuk menjalankan tugas yang telah diberikan.

".....Kami selalu mengingatkan siswa bahwa tanggung jawab dimulai dari hal kecil, seperti memastikan semua peralatan yang diperlukan sudah disiapkan. Ini juga merupakan bentuk amanah yang harus dijaga," (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau).

Selain itu, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap barang pribadi dan barang bersama. Dalam kegiatan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penguatan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, ketelitian, dan kepedulian terhadap hak orang lain. Siswa didorong untuk menjaga barang masing-masing agar tidak hilang atau rusak, sekaligus memperhatikan barang-barang milik kelompok yang digunakan bersama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering memberikan nasihat kepada siswa agar dapat bertanggung jawab pada barang-barang yang di sekitarnya.

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa tanggung jawab terhadap barang bersama menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan rasa memiliki dan kerja sama dalam kelompok.

Kegiatan membersihkan sampah di alam menjadi salah satu wujud nyata pembentukan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya menjaga kebersihan tempat mereka berkemah, tetapi juga membersihkan sampah yang mungkin ditinggalkan oleh pengunjung sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan momen ini untuk mengajarkan pentingnya menjaga amanah Allah berupa alam yang indah.

"....Kami mengingatkan siswa bahwa Allah menciptakan alam sebagai nikmat yang harus dijaga. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, kita tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT," (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekolahalam Minangkabau)

. Kegiatan ini dilengkapi dengan refleksi, di mana siswa diajak untuk merenungkan bagaimana tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dapat memberikan dampak besar bagi kelestarian alam.

Melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga bagian dari pengabdian kepada Allah dan masyarakat. Kepala sekolah menyimpulkan, *"Tanggung jawab adalah nilai yang harus diajarkan sejak dini. Program BAMALAM memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab dalam berbagai aspek, dari hal kecil seperti menjaga barang hingga hal besar seperti merawat alam."*

Dengan pendekatan ini, program BAMALAM berhasil membentuk siswa yang tidak hanya tangguh dan mandiri, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab yang kuat sebagai individu dan anggota komunitas.

g) Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu nilai utama yang ditanamkan kepada siswa melalui program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab seorang Muslim. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menyadari bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah bagian dari ibadah. Salah satu kegiatan utama adalah menjaga kebersihan di alam, di mana siswa diajak untuk membersihkan area tempat berkemah dan memastikan tidak ada sampah yang berserakan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penguatan nasehat dengan mengingatkan bahwa Allah SWT mencintai kebersihan atau keindahan.

Siswa juga dilatih untuk tidak membuang sampah sembarangan dan saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan momen ini untuk memberikan ceramah singkat tentang tanggung jawab seorang khalifah di bumi, yang harus menjaga ciptaan Allah dengan sebaik-baiknya.

".....Kami mengajarkan siswa bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah bagian dari adab Islami. Ini adalah bentuk kecil dari tanggung jawab kita terhadap bumi yang Allah titipkan kepada kita, (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolahalam Minangkabau)"

Selain itu, kegiatan seperti membersihkan tempat sebelum meninggalkan lokasi BAMALAM juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Siswa diajarkan untuk memastikan area tempat berkemah bersih, sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan pengunjung berikutnya.

Tidak merusak tumbuhan juga menjadi salah satu nilai yang ditekankan selama kegiatan ini. Siswa diajarkan untuk menghormati flora dan fauna di sekitar lokasi BAMALAM dengan tidak memetik tumbuhan sembarangan, tidak menginjak tanaman, dan tidak mengganggu habitat hewan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penjelasan bahwa tumbuhan dan hewan adalah makhluk Allah yang memiliki peran penting dalam ekosistem.

".....Kami menanamkan pemahaman bahwa setiap makhluk Allah, termasuk tumbuhan, memiliki manfaat dan tujuan. Merusak mereka berarti mengabaikan amanah yang Allah berikan kepada kita sebagai khalifah di bumi, (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) *Sekolahalam Minangkabau)"*

Salah satu kegiatan penting dalam program ini adalah membersihkan sampah di alam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan arahan tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dengan memungut sampah yang ditemukan, baik milik sendiri maupun yang ditinggalkan oleh pengunjung sebelumnya. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi atau refleksi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah. Kepala sekolah menuturkan,

".....Kami ingin siswa memahami bahwa tindakan kecil seperti membersihkan sampah memiliki dampak besar dalam menjaga ciptaan Allah SWT. Ini adalah bagian dari akhlakul karimah yang harus dimiliki seorang Muslim."

Melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa tidak hanya belajar menjaga kebersihan secara fisik, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual di balik tindakan tersebut. Program BAMALAM berhasil menanamkan rasa peduli lingkungan kepada siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya mencintai alam, tetapi juga bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikannya sebagai bagian dari amanah Allah SWT.

Kemudian terkait Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Program BAMALAM,. Meskipun Program BAMALAM berhasil membentuk karakter siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengelola waktu, menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, dan menghadapi perbedaan karakteristik siswa. Namun, dengan peran aktif guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing dan teladan, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang personal dan inspiratif.

PEMBAHASAN

Setelah adanya temuan hasil penelitian maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil temuan penelitian, pembahasan yang peneliti maksud disini adalah untuk memperoleh inti yang mendasari temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada Sekolahalam Minangkabau Kota Padang.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Bamalam di Sekolahalam Minangkabau Kota Padang

a) Karakter Religius

Dalam Pembentukan karakter religius, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting (Solihah et al., 2023; Rozak, 2023;Putri & Satria, 2021). Hal tersebut relevan dengan temuan peneliti yang mana pada program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau, Guru Pendidikan Agama Islam Memegang Peranan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik..

Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang erat kaitannya dengan aspek spiritual serta taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut. (Badry & Rahman, 2021). Dalam konteks pembentukan karakter religius, program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau menonjolkan peran sentral Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang secara sistematis, seperti salat berjamaah, qiyamul lail, dan tadarus Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan praktik ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan salat berjamaah, misalnya, menjadi sarana untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan, sementara qiyamul lail memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan memperkuat ikatan spiritual dengan Allah SWT.

Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an dan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu siswa memahami makna mendalam dari ajaran Islam serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata mereka selama berkemah. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan

pentingnya praktik langsung nilai-nilai Islam, seperti disiplin waktu, kebersamaan, dan refleksi diri, sebagai upaya untuk membentuk karakter religius yang holistik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

b) Karakter mandiri

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter mandiri yang baik (Maryono et al., 2018). Nilai-nilai karakter mandiri menjadi salah satu hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah, karena karakter ini memiliki peran yang fundamental bagi setiap individu peserta didik. Karakter mandiri membiasakan peserta didik untuk tidak menggantungkan berbagai aktivitas kehidupannya pada orang lain (Dwi, 2023).

Dalam konteks ini, peran guru Aqidah Akhlak sangat penting dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Guru memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator, yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter mandiri. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan tugas secara individu kepada siswa, dimana siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakan. Jika hasil tugas tidak memenuhi kriteria atau standar nilai yang telah ditentukan, siswa diharuskan melakukan remidi. Hal ini tidak hanya melatih tanggung jawab tetapi juga menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar (Asiah & Amin, 2023)

Dalam konteks program BAMALAM, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pembinaan langsung, pemberian teladan, serta refleksi nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas. Guru Pendidikan agama Islam tidak hanya bertindak sebagai pendamping dalam kegiatan di alam, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk berani menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Melalui bimbingan mereka, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap kesulitan yang dihadapi merupakan bagian dari proses pembelajaran dan peningkatan diri. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan refleksi spiritual setelah setiap kegiatan, mengaitkan pengalaman siswa dengan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, tanggung jawab, dan rasa syukur.

Dengan cara ini, diharapkan pembentukan karakter mandiri tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan hidup, tetapi juga diperkaya dengan pemahaman moral dan

spiritual yang kuat, menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

c) Karakter Toleransi

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan sikap toleransi (Alam F et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sasty, 2020) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi, baik dalam konteks keberagamaan maupun budaya .

Dalam konteks pembentukan karakter toleransi, program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau menekankan pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara interaktif, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang toleransi, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan kelompok, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat teman, bekerja sama, dan saling mendukung meskipun terdapat perbedaan latar belakang atau pemikiran. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan bahwa toleransi adalah bagian dari akhlak mulia yang harus diinternalisasi oleh setiap siswa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memanfaatkan momen ceramah keagamaan untuk mengaitkan nilai toleransi dengan ajaran Islam, seperti menghormati ciptaan Allah SWT, baik manusia maupun alam. Kegiatan eksplorasi alam, seperti jelajah hutan dan sungai, menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk penghormatan terhadap ciptaan Allah. Interaksi dengan masyarakat sekitar juga menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter toleransi, di mana siswa diajarkan untuk menghormati adat istiadat dan budaya lokal. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menjadi individu yang menghargai perbedaan dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

d) Karakter KerjaSama

Kerjasama dapat dikatakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, proses belajar yang lancar dapat berdampak pada hasil belajar (Wulandari et al., 2024). Kerjasama mampu melatih siswa dalam memahami,

merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati et al., 2014) .

Karakter kerja sama dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau tidak hanya diajarkan melalui aktivitas fisik, tetapi juga melalui pendekatan spiritual yang dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan memasak bersama, misalnya, menjadi momen penting untuk melatih siswa dalam membagi tugas, berkomunikasi, dan saling membantu. Guru PAI memanfaatkan kesempatan ini untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) dan pentingnya niat yang baik dalam setiap tindakan. Selain itu, kegiatan mendirikan tenda bersama juga menjadi sarana efektif untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab kolektif dan gotong royong.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga mengaitkan aktivitas ini dengan nilai-nilai Islam, seperti sabar, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa kerja sama adalah bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Selain kegiatan memasak dan mendirikan tenda, program BAMALAM juga menekankan kerja sama melalui aktivitas seperti beberes bersama, olahraga, tracking, eksplorasi hutan, dan jelajah sungai. Dalam setiap aktivitas ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penguatan spiritual dengan mengaitkannya pada prinsip-prinsip Islam, seperti sportivitas, solidaritas, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, siswa diajarkan untuk menghargai lawan dan bekerja sama dalam tim, sementara dalam tracking dan eksplorasi hutan, siswa diajak untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan alam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan sebagai mediator ketika terjadi konflik atau kesalahpahaman antar siswa, dengan mengajarkan cara menyelesaikan masalah secara Islami, seperti berdialog dan saling memaafkan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bekerja sama secara praktis, tetapi juga memahami makna kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, program BAMALAM berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana kerja sama tidak hanya dipandang sebagai keterampilan sosial, tetapi juga sebagai bagian integral dari pembentukan karakter Islami siswa.

e) Karakter Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan yang didasari oleh kesadaran serta dorongan pribadi untuk mematuhi peraturan tanpa melanggarnya (Mahfudhoh et al., 2024). Disiplin sangatlah penting diterapkan dan dilaksanakan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa (Rahmadani & Inayati, 2023). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disipilin siswa (Ambarwati et al., 2024; Azis & Abnisa, 2024).

Karakter disiplin dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau tidak hanya diajarkan melalui aturan dan jadwal yang ketat, tetapi juga melalui pendekatan spiritual yang dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu contoh nyata adalah kedisiplinan dalam ibadah, di mana siswa diajarkan untuk selalu menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah, termasuk sholat Tahajud dan sholat Jumat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memastikan pelaksanaan ibadah sesuai jadwal, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga konsistensi dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan bahwa sholat adalah tiang agama yang harus dijaga kapanpun dan dimanapun. Selain itu, siswa juga diajarkan adab-adab shalat, seperti berpakaian sopan dan mempersiapkan diri dengan wudhu secara benar, sebagai bentuk disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mematuhi aturan, tetapi juga memahami makna spiritual di balik kedisiplinan tersebut.

Selain disiplin dalam ibadah, program BAMALAM juga menekankan kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari, seperti makan bersama dan kegiatan fisik. Siswa diajarkan untuk mematuhi jadwal makan, menunggu arahan dari fasilitator, dan memulai dengan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan momen ini untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti tidak menyia-nyiakan makanan dan menghargai rezeki yang telah diberikan. Kegiatan tracking dan aktivitas fisik lainnya juga dirancang untuk melatih kedisiplinan siswa, seperti mematuhi aturan kelompok, menjaga keselamatan, dan mengikuti instruksi dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sering mengaitkan kedisiplinan ini dengan teladan Rasulullah SAW, yang selalu konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa belajar bahwa kedisiplinan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga untuk

kebersamaan dalam kelompok. Melalui pendekatan yang sistematis dan integratif, program BAMALAM berhasil membangun karakter disiplin siswa secara holistik, baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun kegiatan sehari-hari.

f) Karakter Tanggung Jawab

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam jalannya proses pendidikan (Nisa & Astari, 2022). Dalam upaya membentuk karakter Islami peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai panutan dalam menerapkan ajaran Islam serta mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan mengaji (Judrah, M. et al, 2024)

Pembentukan karakter tanggung jawab dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui pengalaman langsung di alam terbuka. Dalam program ini, siswa diajak untuk hidup mandiri, bekerja sama, dan menghadapi berbagai tantangan di alam dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan. Melalui kegiatan berkemah, peserta didik diberikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek, seperti mendirikan tenda, mengelola perbekalan, menjaga kebersihan, serta mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Mereka juga diajarkan untuk menjaga alam dengan tidak merusak lingkungan, mengelola sampah dengan baik, serta memanfaatkan sumber daya secara bijak.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas individu, tetapi juga terhadap komunitas dan lingkungan sekitar. Selain itu, BAMALAM memberikan tantangan berupa kegiatan survival yang menguji kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bekerja sama dalam tim. Dalam situasi seperti ini, mereka belajar bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi, sehingga mereka harus mempertimbangkannya dengan matang. Proses ini membantu mereka memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya sekedar menyelesaikan tugas, tetapi juga bagaimana menghadapi tantangan dengan sikap yang matang dan solutif. Guru dan fasilitator bertindak sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta mendampingi siswa dalam menjalankan tugas mereka, namun tetap memberikan ruang bagi mereka untuk berinisiatif dan belajar dari pengalaman sendiri.

Melalui BAMALAM, Sekolahalam Minangkabau tidak hanya mengajarkan teori tentang tanggung jawab, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mempraktekkannya secara langsung. Dengan pendekatan berbasis pengalaman ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya peran dan kewajiban mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk disiplin, berkomitmen terhadap tugas yang diberikan, serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Hasil dari program ini tidak hanya terlihat selama kegiatan berkemah, tetapi juga berdampak dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian, BAMALAM menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab yang kuat, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

g) Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan upaya untuk melindungi dan melestarikan alam dari kerusakan (Siskayanti & Chastanti, 2022). Dalam konteks pendidikan, karakter peduli lingkungan menjadi aspek yang wajib diimplementasikan di setiap jenjang sekolah(Purwanti, 2017). Sikap ini mencerminkan kesadaran akan kewajiban dalam menjaga, mencintai, dan melestarikan lingkungan (Santika et al., 2022) Dengan demikian, karakter peduli lingkungan tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab, tetapi juga mencerminkan kepekaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya (Ismail, 2021).

Karakter peduli lingkungan dalam program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau tidak hanya diajarkan melalui praktik langsung, tetapi juga melalui pendekatan spiritual yang dibimbing oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu kegiatan utama yang menonjol adalah menjaga kebersihan di alam, di mana siswa diajak untuk membersihkan area tempat berkemah dan memastikan tidak ada sampah yang berserakan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penguatan dengan mengaitkan kebersihan lingkungan dengan nilai-nilai Islam, seperti hadis yang menyatakan bahwa Allah SWT mencintai keindahan dan kebersihan. Siswa juga diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan momen ini untuk memberikan ceramah singkat tentang tanggung jawab seorang khalifah di bumi, yang harus menjaga ciptaan Allah dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan bahwa menjaga kebersihan adalah bentuk kecil dari tanggung jawab kita terhadap bumi yang Allah titipkan kepada kita.

Selain menjaga kebersihan, program BAMALAM juga menekankan pentingnya menghormati flora dan fauna di sekitar lokasi kegiatan. Siswa diajarkan untuk tidak merusak tumbuhan, tidak menginjak tanaman, dan tidak mengganggu habitat hewan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan penjelasan bahwa tumbuhan dan hewan adalah makhluk Allah yang memiliki peran penting dalam ekosistem. Kegiatan membersihkan sampah di alam juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif, di mana siswa diajak untuk memungut sampah yang ditemukan, baik milik sendiri maupun yang ditinggalkan oleh pengunjung sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaitkan kegiatan ini dengan nilai-nilai spiritual, seperti tanggung jawab sebagai khalifah di bumi dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk ibadah. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa tindakan kecil seperti membersihkan sampah memiliki dampak besar dalam menjaga ciptaan Allah SWT.

Melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa tidak hanya belajar menjaga kebersihan secara fisik, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual di balik tindakan tersebut. Dengan demikian, program BAMALAM berhasil menanamkan rasa peduli lingkungan kepada siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya mencintai alam, tetapi juga bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikannya sebagai bagian dari amanah Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter Islami peserta didik melalui Program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau Kota Padang. Program BAMALAM, yang merupakan kegiatan berkemah berbasis alam, dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti religius, mandiri, toleransi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

Nilai-Nilai Karakter Islami yang Dibentuk, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti religius, mandiri, toleransi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, qiyamul lail, dan refleksi spiritual, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk Kegiatan Pembentukan Karakter, Program BAMALAM menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti memasak mandiri, mendirikan tenda, tracking, eksplorasi alam, dan menjaga kebersihan lingkungan. Guru PAI tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga mengaitkan setiap aktivitas dengan nilai-nilai Islam, seperti ukhuwah Islamiyah, sabar, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Tantangan dalam Pembentukan Karakter. Meskipun Program BAMALAM berhasil membentuk karakter siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mengelola waktu, menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, dan menghadapi perbedaan karakteristik siswa. Namun, dengan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing dan teladan, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang personal dan inspiratif.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Teladan, motivator dan Pembimbing, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan yang holistik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, Program BAMALAM di Sekolahalam Minangkabau berhasil menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing, teladan, dan motivator sangat krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kegiatan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami melalui program berbasis alam, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain..

DAFTAR PUSTAKA

Alam F, A. Y., Fatkha, M., & Kurnia, Ii. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi. *KARIMIYAH : Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2(2), 73–82. https://doi.org/10.59623/karimiyah.v2i2.19

Ambarwati, K. D., Agustia, N. R., Pendidikan, G., Islam, A., & Disiplin, K. (2024). Upaya Guru PAI Dala Membentuk Karakter Dipilin Sholat 5 Waktu Siswa Kelas VII A MTS MIFTAHUSSALAM Medan. *7*, 9267–9273.

Asiah, S., & Amin, F. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Akhlak Mulia, Mandiri, Dan Gotong Royong Pada Siswa Kelas Vii F Di Smp Islam Sunan Bejagung. *17*(1), 68.

Azis, A., & Abnisa, A. P. (2024). PERANAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISW5(5), 5753–5758.

Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135

Cahyani, N., & Joko Raharjo, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53–65. https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi, P. M. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Gemar Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 53–60.

Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.

Firdaus, M. F., & Fadhir, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan. *Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 109–113.

Fitri, K., Indrawadi, J., Fatmariza, F., & ... (2024). Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang. *Journal of Education …*, 237–248. https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/505

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 1(1), 75–86. https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259

Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan AgamaIslam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342. https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67

Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa*, 6(2), 183–184.

Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 46–58. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1288

Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1), 62–63. https://doi.org/https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Pusat Kurikulum Perbukuan.

Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.

Mahfudhoh, N., Mustafidah, F., & A'yun, Q. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTS AL-ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO KAB. MALANG. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(6).

Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *JPGD (JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR)*, 3(I), 20–38.

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.

Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751

Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Chilhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.85-95

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nangimah, N. (2018). Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA N 1 Semarang. In *Skripsi sarjana*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan … (Vol. 2, Issue 1).

Nata, A. (2001). *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Study Pemikiran Tsawuf AL Ghazali*. Raja Grafindo Persada.

Nisa, K., & Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 4. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam

Nirwana, A. S., & Mujahidin. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 3(1), 92–104. https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.967

Nur'asiah, Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995

Perdana, Iman, T., & Wahyudi, V. (2004). *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Kawan Pustaka.

Pertiwi, I., & Anwar, S. (2020). Character Education at Sekolah Alam Minangkabau and Sekolah Alam Ar-Royyan Padang. *International Journal of Educational Dynamics*, 2(2), 19–28. https://doi.org/10.24036/ijeds.v2i2.267

Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294

Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622

Putri, N., & Satria, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3832.

Putri, V. E., & Ananda, A. (2018). Pembinaan Karakter Anak Usia Sekolah di Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) Koto Kandis Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 1(3), 211–217. https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.204

Rahmadani, B., & Inayati, N. L. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Disiplin Dan Religius Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 586–596. https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4

Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325

Rifania, F. N., Muthi, G. F., & ... (2024). Implementasi Program Sekolah Alam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Desa Rawabogo. … *UIN Sunan Gunung* …. http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1965

Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149

Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 213–224. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2797

Safar, Mira. (2021). *Sekolahalam Legacy Tribute to Lendo Novo*. Bogor: CV Salamuda Creative.

Santoso, S. B. (2010). *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. Diva Press.

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.

Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 1*, 11(1).

Sari, W. W., Alfurqan, & Arsiyah. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Alam Minangkabau di Kota Padang. *A-Idarah: : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 215–225.

Sasty, F. A. (2020). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tengrang Selatan. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151

Solihah, M. S., Syamsul, E. M., & Nahriyah, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp It Tazkia Insani. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 153–162. https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2590

Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Sumiyarsih, T. E. (2015). Konsep Sekolah Alam di SMP IT ALAM Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior Dan Aktivitas. Universitas Negeri Yogyakarta.

Syamsul, A. (2009). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu.

Tafsir, A. (2000). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. PT RajaGrafindo Persada.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. UTM Press.

Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237

Wulandari, O., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Peran Guru Menumbuhkan Kerjasama dan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(1), 17–22. https://doi.org/10.57251/ped.v4i1.1393

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.